

**COMPLIANCE INDONESIA TERHADAP TRANSISI  
ENERGI BERKELANJUTAN PADA DEKLARASI BALI G20  
2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Satu (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan  
Internasional**



**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD DHAFA ATHORIQ**

**07041281823139**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

### “COMPLIANCE INDONESIA TERHADAP TRANSISI ENERGI BERKELANJUTAN PADA DEKLARASI BALI G20 2022”

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional

Oleh :

Muhammad Dhafa Athoriq

07041281823139

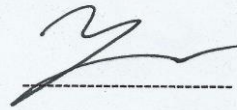
Pembimbing,

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

NIP. 198708192019031006

Tanda Tangan

Tanggal



29/  
6-2024



Sotyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

### COMPLIANCE INDONESIA TERHADAP TRANSISI ENERGI BERKELANJUTAN PADA DEKLARASI BALI G20 2022

Skripsi  
Disusun Oleh :

MUHAMMAD DHAFATHORIQ  
07041281823139

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 3 Juli 2024

Pembimbing :

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si  
NIP. 198708192019031006

Tanda Tangan



Penguji :

1. Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA  
NIP. 198405182018031001

2. Muh. Nizar Sohyb, S.IP., MA  
NIP. 199301072023211022

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 196601221990031004



Ketua Program Studi  
Ilmu Hubungan Internasional,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003



## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Muhammad Dhafa Athoriq  
NIM : 07041281823139  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 08 September 2001  
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “*Compliance* Indonesia Terhadap Transisi Energi Berkelanjutan Pada Deklarasi Bali G20 2022” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi saya ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 24 Juni 2024



Munammad Dhafa Athoriq  
NIM. 07041281823139

## ABSTRAK

Transisi energi berkelanjutan merupakan kepentingan dunia, yang juga menjadi kepentingan nasional banyak negara yang hendak menjaga keberlangsungannya,, kepentingan nasional tiap negara ini seringkali digabungkan kedalam suatu pedoman yang dikenal dengan nama rezim internasional. Deklarasi Bali merupakan suatu rezim internasional yang diciptakan oleh G20 pada tahun 2022. Deklarasi Bali ini merangkum beberapa poin-poin yang membahas mengenai berbagai topik, termasuk diantara topik utamanya adalah Transisi Energi Berkelanjutan. Indonesia merupakan negara yang tergabung kedalam G20, yang dimana Indonesia pada G20 2022 menjadi tuan rumah dan ikut merancang dan mengesahkan Deklarasi Bali. Indonesia sudah sepatutnya mengikuti pedoman dari Deklarasi Bali transisi energi berkelanjutan. Namun bentuk *compliance* Indonesia atas Deklarasi Bali masih belum dapat dilihat dengan jelas. Dalam hal ini perlu diteliti bagaimana tingkat *compliance* Indonesia selaku aktor negara terhadap rezim internasional yaitu Deklarasi Bali, dengan fokus kepada point utama mengenai Transisi Energi Berkelanjutan. Dalam penelitian ini menggunakan konsep kepatuhan (*regime compliance*) sebagai landasan utama. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan sumber data sekunder, melalui sumber pustaka seperti buku, jurnal, laporan, dan *website*.

**Kata Kunci : G20, Compliance, Deklarasi Bali, Rezim Internasional, Transisi Energi Berkelanjutan.**

Indralaya, 3 Juli 2024

Mengetahui,  
Pembimbing

  
**Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si**  
NIP. 198708192019031006

Disetujui Oleh,  
Ketua Program Studi

  
**Sofyan Efendi, S.IP., M.Si**  
NIP. 197705122003121003

## **ABSTRACT**

The sustainable energy transition is a global interest, which is also in the national interest of many countries that want to maintain its sustainability, the national interests of each country are often combined into a guideline known as an international regime. The Bali Declaration is an international regime created by the G20 in 2022. The Bali Declaration summarises several points that address various topics, including the Sustainable Energy Transition. Indonesia is a member of the G20, which Indonesia is hosting at the 2022 G20 and helped draft and endorse the Bali Declaration. Indonesia should follow the guidelines of the Bali Declaration on sustainable energy transition. However, the form of Indonesia's compliance with the Bali Declaration cannot be seen clearly. In this case, it is necessary to examine how Indonesia's level of compliance as a state actor with the international regime, namely the Bali Declaration, with a focus on the main point regarding the Sustainable Energy Transition. This research uses the concept of compliance (regime compliance) as the main foundation. The research method used is descriptive qualitative. The author uses secondary data sources, through library and online literacy sources such as books, journals, reports, and websites.

**Keywords: G20, Compliance, Bali Declaration, International Regime, Sustainable Energy Transition.**

*Indralaya, 3 July 2024*

**Known By,  
Advisor**



**Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si**  
**NIP. 198708192019031006**

**Approved By,  
Head of The Study Program**



**Solvan Effendi, S.IP., M.Si**  
**NIP. 197705122003121003**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui

lembaran ini saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta karunianya kepada saya;
2. Kedua Orang Tua saya, bapak saya Abubakar Sidiq dan ibu saya Noviarni Astharini yang selalu memberikan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya;
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
5. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
6. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si, selaku dosen pembimbing saya yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini;
7. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A dan Bapak Muh. Nizar Sohyb, S.IP., M.A selaku dosen pembahas atas segala saran dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

8. Bapak dan Ibu Dosen, Staf, dan Karyawan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang membantu saya dalam menyusun serta mempersiapkan segala hal untuk skripsi saya;

9. Serta teman-teman seperjuangan saya yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi saya;

Palembang, 21 Juli 2024



**Muhammad Dhafa Athoriq**  
**NIM, 07041281823139**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2. Manfaat Praktis.....	9
<b>BAB II</b> .....	10
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1. Penelitian Terdahulu .....	10
2.2. Kerangka Konseptual.....	15
2.2.1. Konsep Kepentingan Nasional .....	15
2.2.2. Konsep Rezim Internasional.....	18
2.2.3. Konsep Kepatuhan Rezim ( <i>Regime Compliance</i> ) .....	20
2.3. Alur Pemikiran.....	23
2.4. Argumentasi Utama .....	24
<b>BAB III</b> .....	25
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	25
3.1. Desain Penelitian .....	25
3.2. Definisi Konsep .....	26
3.2.1. Kepentingan Nasional.....	26
3.2.2. Deklarasi Bali G20 2022 Sebagai Rezim Internasional .....	27

3.2.3.	Konsep Kepatuhan ( <i>Regime Compliance</i> ).....	28
3.3.	Fokus Penelitian.....	29
3.4.	Unit Analisis .....	30
3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7.	Teknik Keabsahan Data .....	31
3.8.	Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV</b>	.....	<b>33</b>
<b>GAMBARAN UMUM</b>	.....	<b>33</b>
4.1.	Sejarah G20.....	33
4.2.	<i>Paris Agreement, Bali Compact</i> , Dan Transisi Energi Berkelanjutan.....	37
4.3.	Deklarasi Bali Sebagai Rezim Internasional.....	42
4.4.	Partisipasi Indonesia Dalam Transisi Energi Berkelanjutan, G20 2022 dan Deklarasi Bali .....	48
<b>BAB V</b>	.....	<b>52</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>52</b>
5.1.	<i>Output</i> Terhadap Transisi Energi Berkelanjutan Deklarasi Bali G20 2022 Oleh Indonesia.....	52
5.2.	<i>Outcome</i> Yang Dihasilkan Oleh Indonesia Terhadap Transisi Energi Berkelanjutan Pada Deklarasi Bali G20 2022 .....	62
5.3.	<i>Impact</i> Dari Indonesia Terhadap Transisi Energi Berkelanjutan Pada Deklarasi Bali G20 2022.....	72
5.4.	Tantangan Dan Inkonsistensi Indonesia Terhadap Transisi Energi Berkelanjutan Pada Deklarasi Bali G20 2022.....	78
5.5.	<i>Compliance</i> Indonesia Terhadap Transisi Energi Berkelanjutan Pada Rezim Internasional Deklarasi Bali G20 2022.....	81
<b>BAB VI</b>	.....	<b>85</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	.....	<b>85</b>
6.1.	Kesimpulan .....	85
6.2.	Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>96</b>
Lampiran 1	.....	96
Lampiran 2	.....	98
Lampiran 3	.....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Konferensi Tingkat Tinggi G20 Indonesia Tahun 2022.....	2
Gambar 1.2 Point-Point Utama dari Deklarasi Bali KTT G20 2022.....	4
Gambar 4.1 <i>Front Page</i> Dokumen <i>Paris Agreement</i> oleh UNFCCC.....	37
Gambar 4.2 Halaman Depan Dokumen <i>Bali Compact</i> .....	40
Gambar 5.1 Halaman Judul Pertama Perpres Nomor 112 Tahun 2022.....	54
Gambar 5.2 Halaman Judul Pertama Perpres Nomor 11 Tahun 2023.....	57
Gambar 5.3 Halaman Judul Pertama Perpres Nomor 79 Tahun 2023.....	59
Gambar 5.4 Halaman Judul Pertama Permen ESDM Nomor 9 Tahun 2023.....	60
Gambar 5.5 <i>The Just Energy Transition Partnership Indonesia 2022</i> .....	63
Gambar 5.6 PLTS <i>Hybrid</i> Nusa Penida, Bali.....	66
Gambar 5.7 Cuplikan Video dari <i>Bali Net Zero Emissions 2045</i> .....	66
Gambar 5.8 <i>Cover Roadmap for Downstream Strategic Investment</i> Kementerian Investasi BKPM.....	68
Gambar 5.9 Gambar Komoditas dan Sektor Prioritas pada Program Hilirisasi Indonesia..	69
Gambar 5.10 Target Program Hilirisasi pada Sektor Nikel Indonesia.....	69

## DAFTAR SINGKATAN

KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
G20	: <i>Group of Twenty</i>
G7	: <i>Group of Seven</i>
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SDG	: <i>Sustainable Development Goal</i>
COVID-19	: <i>Corona Virus Disease 2019</i>
COP	: <i>Conference of The Parties</i>
UNFCCC	: <i>United Nations Framework Convention on Climate Change</i>
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal
ESDM	: Energi dan Sumber Daya Mineral
USGS	: <i>United States Geological Survey</i>
USD	: <i>United States Dollar</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
UU	: Undang-Undang
TPP	: <i>Trans Pacific Partnerships</i>
HAKI	: Hak Kekayaan Intelektual
HAM	: Hak Asasi Manusia
INF	: <i>Intermediate-Range Nuclear Forces</i>
DEPEST	: Demografi, Ekonomi, Politik, Ekologi, Sosial, Teknologi
OECD	: <i>The Organization for Economic Cooperation and Development</i>
BEPS	: <i>Base Erosion and Profit Shifting</i>
MDGs	: <i>Millenium Development Goals</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa

NDC	: <i>Nationally Determined Contribution</i>
AS	: Amerika Serikat
IRENA	: <i>The Internasional Renewable Energy Agency</i>
ETMM	: <i>Energy Transition Ministerial Meeting</i>
EV	: <i>Electric Vehicle</i>
JETP	: <i>The Just Energy Transition Partnerships</i>
CO2	: <i>Carbon Dioxide</i>
PLN	: Perusahaan Listrik Negara
PLTS	: Pembangkit Listrik Tenaga Surya
PLTA	: Pembangkit Listrik Tenaga Air
PLTD	: Pembangkit Listrik Tenaga Diesel
PLTU	: Pembangkit Listrik Tenaga Uap
PLTB	: Pembangkit Listrik Tenaga Bayu
RUEN	: Rencana Umum Energi Nasional
RUED-P	: Rencana Umum Energi Daerah Provinsi
RAN-GRK	: Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca
EBT	: Energi Baru Terbarukan
GW	: <i>Giga Watt</i>
MWp	: <i>Mega Watt Peak</i>
CIPP	: <i>Comprehensive Investment and Policy Plans</i>
KOMINFO	: Kementerian Komunikasi dan Informatika
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
TBI	: Taksonomi Berkelanjutan Indonesia
IUP	: Izin Usaha Pertambangan
RKEF	: <i>Rotatory Kiln Electric Furnace</i>

HPL	: Perseroan Terbatas Halmahera Persada <i>Lygend</i>
INCO	: Perseroan Terbatas Vale Indonesia
SPKLU	: Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum
BESS	: <i>Battery Energy Storage System</i>
KBL	: Kendaraan Bermotor Listrik
RUPTL	: Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik
TKDN	: Tingkat Komponen Dalam Negeri
CIPP	: <i>Comprehensive Investment and Policy Plan</i>
IPG	: <i>International Partners Group</i>
NZE	: <i>Net Zero Emission</i>
IBC	: <i>Indonesia Battery Corporation</i>
SDM	: Sumber Daya Manusia
SDA	: Sumber Daya Alam
PT	: Perseroan Terbatas
FIFA	: <i>Federation Internationale de Football Association</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang banyak dan beragam. Baik dari segi geografis, Indonesia bertempat di wilayah strategis yaitu di garis khatulistiwa, yang menunjang kekayaan sumber daya alamnya, dan juga tepat berada di antara dua benua yaitu Asia dan Australia, dan dua samudra yaitu Hindia dan Pasifik. Kekayaan daripada sumber daya alam Indonesia juga dapat dibuktikan dari data yang tertera, terutama di bidang kekayaan sumber daya geologi, mineralnya. Hal ini juga sejalan dengan data yang menunjukkan Indonesia berada pada peringkat ke-6 dunia dalam segi kekayaan sumber daya mineral atau geologi terbesar di dunia (Agung Tri Putra, 2023).

Kekayaan Geologi yang dimaksudkan adalah kekayaan berbagai jenis hasil galian, baik logam, non-logam, batu bara, batu-batuan, dan sumber daya energi layaknya minyak bumi dan gas alam. Faktor geografis inilah yang membuat Indonesia menjadi negara yang memiliki kekayaan geologis yang kaya, seperti bijih besi, bauksit, emas, tembakau, timah, mangan, nikel, minyak dan gas bumi, perak, pasit dan sebagainya (Munandar, Aprilasani, & Lindiasari, 2018).

Dengan melihat peluang ini juga, Indonesia melakukan upaya lanjutan dimana Indonesia mempromosikan sektor kekayaan sumber daya mineralnya didalam berbagai forum ekonomi Internasional, diantara dari forum yang menghadirkan banyak petinggi-

petinggi negara di dunia, dan menjadi salah satu forum paling banyak disorot dan dikenal masyarakat, yaitu KTT G20.

Gambar 1. 1 Konferensi Tingkat Tinggi G20 Indonesia Tahun 2022.



Sumber: Reuters, Mast Irham, *Not 'business as usual' for G20 foreign ministers meeting in Bali*

Konferensi Tingkat Tinggi G20 (*Group of Twenty*), atau secara resmi *The Group of Twenty Finance Ministers and Central Bank Governors*. Merupakan konferensi yang terdiri dari berbagai negara yang memiliki perekonomian besar di dunia, yang bertujuan untuk membahas dan merencanakan kerjasama dan hubungan perekonomian yang berdampak positif untuk keberlangsungan dunia dan kepentingan global. Didirikan oleh para negara G7 (Amerika Serikat, Inggris, Italia, Jerman, Jepang, Kanada, Perancis, dan Uni Eropa) pada tahun 1999, menyambut respon dunia atas kegagalan G7 dalam menyelesaikan permasalahan perekonomian dunia di tahun 1998 (Kominfo, 2022).

G20 sendiri beranggotakan sejumlah 20 negara-negara yang memimpin kekuatan perekonomian dunia layaknya Amerika Serikat dan Tiongkok maupun *New Emerging Power* layaknya Indonesia dan Argentina. KTT G20 sendiri perdana diselenggarakan di Berlin pada bulan Desember tahun 1999 yang diketuai oleh Menteri Keuangan Jerman dan Kanada (Larinova, 2022). Semenjak itu KTT G20 telah menggelar konferensi sebanyak 18 kali, dimana KTT G20 tahun 2022 menjadi KTT



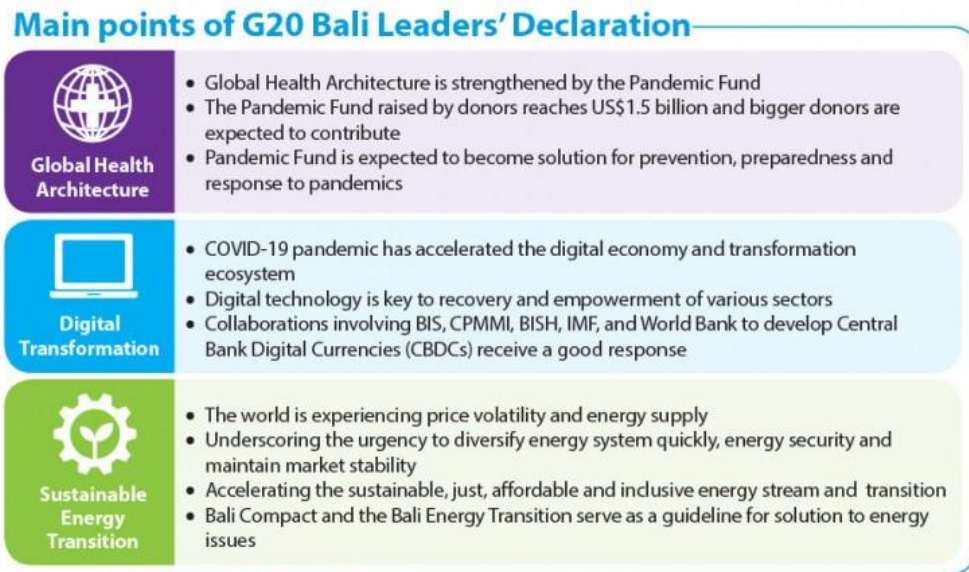
yang spesial bagi Indonesia, karena Indonesia berkesempatan menjadi tuan rumah pada KTT G20 2022.

KTT G20 ini dilangsungkan di Bali, pada tanggal 15-16 November, Dimana Indonesia mendapatkan giliran untuk menjadi tuan rumah ke-17 dalam KTT G20 2022, yang mengusung slogan yaitu “*Recover Together, Recover Stronger*” (Kominfo, 2022). Agenda dari KTT G20 tahun 2022 berkaitan erat dengan situasi yang dihadapi dunia yang sedang menghadapi krisis pasca pandemi COVID-19, diantara agenda yang mengusung isu-isu global dan realisasi point-point daripada *Sustainable Development Goals (SDG)* layaknya pemulihan ekonomi, penanggulangan perubahan iklim, dan penanganan pencegahan pandemi.

Beberapa hasil dari KTT G20 2022 yang merangkum semangat dan tujuan negara-negara anggota terangkum kedalam sebuah deklarasi. Deklarasi dari para negara anggota G20 ini berambisi untuk menjalin kerjasama dalam rangka pemulihan global yang dirangkum kedalam Deklarasi Bali atau *Bali Declaration* (Kominfo, 2022). Deklarasi Bali sendiri adalah hasil, atau resolusi menyeluruh daripada KTT G20 2022, merupakan deklarasi yang vital sebagai bentuk hasil dari KTT G20 2022.

Deklarasi Bali sendiri merupakan laporan dan memiliki serangkaian point-point yang dijabarkan dan dirumuskan. Total terdapat 52 point yang tersampaikan pada lembar laporan resmi Deklarasi Bali (Pramana, 2022). 52 point ini dirumuskan bersama-sama dengan para tamu undangan dan organisasi internasional, para pemimpin dan perwakilan negara-negara anggota G20 menghadiri pertemuan tersebut. Namun secara rangkum terdapat 3 point utama yang menjadi *keypoints*, berikut ini adalah topik-topik utama yang dibahas (Pramana, 2022).

Gambar 1. 2 Point-Point Utama dari Deklarasi Bali KTT G20 2022.



Sumber: The Jakarta Post, *G20 Members Poised to Achieve Strong, Inclusive and Resilient*

- Memperkuat Kerangka Kesehatan Global, dengan mengalokasikan dana Pandemic Fund sebesar 1.5 Milliar Dolar, dan di ekspektasikan akan bertambah jumlah donor. Dana ini diproyeksikan menjadi solusi untuk pencegahan, persiapan, dan menanggulangi bencana pandemi global layaknya COVID-19.
- Transformasi Digital, dimana KTT G20 2022 ini memberikan penekanan kuat pada pentingnya teknologi digital untuk mengatasi masalah global, memajukan pertumbuhan ekonomi, dan memperkuat tata kelola.
- Mencapai Transisi Sumber Energi Dunia yang Berkelanjutan, para pemimpin berbicara tentang pentingnya masa depan energi yang adil dan berkelanjutan, yang mencakup penurunan emisi gas rumah kaca dan peralihan ke sumber energi terbarukan.

Dari 3 point utama yang dibahas pada KTT G20 2022 tersebut sejalan dengan semangat untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDG)*, yang dimana sejalan dengan peran Indonesia dalam merealisasikan point-point tersebut sangatlah diperlukan, terutama untuk point ke-3 mengenai Transisi Energi Berkelanjutan. Point

ke 3 ini juga dirumuskan atas dasar komitmen bersama untuk merealisasikan misi yang telah ditetapkan pada *Paris Agreement*.

*Paris Agreement* atau secara lengkap dikenal dengan nama *Paris Agreement Under the United Nations Framework Convention on Climate Change (COP-21)*, diresmikan pada tanggal 4 November 2016 di Paris, Perancis. Persetujuan ini ditandatangani oleh 195 negara dan diratifikasi oleh 190 negara per tahun 2021 (Jiyao, 2022). Tujuan daripada *Paris Agreement* juga adalah untuk menekan emisi gas rumah kaca (*greenhouse gas*) dan sumber energi yang tidak ramah lingkungan agar tidak meningkatkan temperatur global diatas angka 2°C (derajat celcius), dan berupaya untuk menekan iklim global di angka 1.5°C. Persetujuan Paris ini sendiri menjadi pembaharuan daripada *Kyoto Protocol (COP-3)* yang diresmikan pada tahun 1997 (Jiyao, 2022).

Indonesia sendiri telah menyetujui *Paris Agreement* semenjak tanggal 12 Desember 2015, dan menandatangani persetujuannya pada tanggal 22 April 2016. Indonesia juga meratifikasi *Paris Agreement* pada tanggal 31 Oktober 2016 melalui Undang-undang nomor 16 tahun 2016 yang membahas mengenai ratifikasi *Paris Agreement* ke UNFCCC, dan Undang-undang ini resmi diberlakukan per tanggal 30 November 2016 (Daryanti & Charnade, 2022). Indonesia telah berjanji untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, dan dekarbonisasi industri menuju sumber energi yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Selain meratifikasi *Paris Agreement*, Indonesia juga mengesahkan peraturan menteri ESDM Nomor 11 tahun 2019. Peraturan ini mengatur tentang larangan ekspor biji nikel. Hal ini sejalan dengan ratifikasi *Paris Agreement* karena memiliki tujuan dan maksud yang selaras dengan agenda transisi energi bersih berkelanjutan. Dengan adanya kebijakan ini, Indonesia juga memfokuskan agenda transisi energi bersih berkelanjutan

ke dalam G20 tahun 2022 yang diselenggarakan di Bali. Salah satu bentuk komitmen Indonesia dan G20 yang tertuang dalam sebuah prinsip bersama dalam bentuk *Bali Compact*.

*Bali Compact* adalah suatu dokumen yang mengandung prinsip dan komitmen yang berbasis satu tujuan bersama tentang transisi energi bersih dan dekarbonisasi. Sejalan dengan semangat dari *Paris Agreement* sebagai pendahulunya. *Bali Compact* dibuat pada tanggal 2 September 2022 di Bali, Indonesia dalam rangka menyambut presidensi G20 2022 yang akan dilaksanakan.

*Bali Compact* menjadi bentuk komitmen dan prinsip anggota G20 dalam upaya untuk dekarbonisasi, dan transisi energi bersih berkelanjutan yang merupakan agenda daripada SDG. *Bali Compact* juga memperbarui komitmen dan prinsip yang telah ditetapkan pada pendahulunya yaitu *Paris Agreement* dan mempersiapkan para negara anggota G20 untuk membawa komitmen bersama ini pada agenda G20 2022.

*Paris Agreement* maupun *Bali Compact* memiliki misi dan tujuan yang selaras, dimana keduanya membawa agenda Transisi Energi Berkelanjutan. Berbagai negara telah berjanji untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan beralih ke sumber energi yang lebih ramah lingkungan. Terdapat hubungan antara transisi energi terbarukan yang berkelanjutan dan *Paris Agreement*. Dengan penerapan *Paris Agreement*, negara-negara berusaha mengurangi emisi dan beralih ke sumber energi yang lebih ramah lingkungan. Dimana aspek agenda yang ada pada *Paris Agreement* dan *Bali Compact* mengenai aspek realisasi transisi energi berkelanjutan terkandung didalam sebuah deklarasi yang dikenal dengan Deklarasi Bali.

Seperti yang telah dijabarkan bahwa terdapat kesamaan agenda antara *Paris Agreement*, *Bali Compact* maupun Deklarasi Bali, dimana ketiga nya membahas mengenai agenda-agenda yang berkaitan dengan transisi energi berkelanjutan dan

realisasi daripada SDG yang berkaitan dengan transisi energi berkelanjutan. Tetapi terlihat bahwa tindak lanjut Indonesia terhadap *Paris Agreement* dapat terlihat secara langsung dengan penerapan Undang-undang yang terkait dengan ratifikasi *Paris Agreement*, namun belum terdapat kajian atau penelitian yang memadai dalam mengkaji bentuk tindak lanjut atau kepatuhan daripada Indonesia terhadap Deklarasi Bali selaku bentuk pembaharuan daripada agenda transisi energi berkelanjutan yang juga menjadi agenda *Paris Agreement*.

Baik *Paris Agreement* maupun Deklarasi Bali merupakan bentuk daripada pedoman, prinsip dan kepentingan-kepentingan nasional dan bersama yang dirangkum kedalam satu kesatuan, yang dikenal juga dengan istilah rezim internasional. Sebuah rezim sudah sepatutnya dipatuhi oleh negara ataupun non-negara dan organisasi yang turut serta dalam meratifikasi atau mengakuinya. Indonesia sebagai negara yang menjadi tuan rumah pada G20 2022 Bali, sudah sepatutnya menunjukkan bentuk kepatuhannya terhadap rezim internasional Deklarasi Bali. Namun belum adanya kajian mengenai bentuk kepatuhan dan tindak lanjut yang komprehensif daripada Indonesia terhadap transisi energi berkelanjutan pada Deklarasi Bali G20 2022.

Di penelitian ini, memfokuskan kajian mengenai tingkat *compliance* atau kepatuhan daripada Indonesia dalam menjalankan Deklarasi Bali G20 2022, dengan melihat bentuk progres dan upaya yang telah dilakukan Indonesia sejak disahkannya Deklarasi Bali 2022 hingga saat ini. Poin utama dari Deklarasi Bali yaitu mengenai Transisi Energi Berkelanjutan yang menjadi poin fokus kajian yang akan dilihat, apakah Indonesia telah mampu atau patuh terhadap pedoman, aturan, dan visi misi yang telah ditetapkan dalam Deklarasi Bali selaku bentuk rezim internasional yang mengatur mengenai hal-hal tersebut. Dengan melihat contoh upaya layaknya potensi Indonesia dari segi sektor nikel yang merupakan salah satu sumber daya kunci dalam menciptakan

sumber energi yang berkelanjutan, dan upaya-upaya lainnya yang selaras yang telah dirancang, diterapkan, diratifikasi, dan dilakukan Indonesia dalam rangka menjalankan kepatuhannya terhadap transisi energi berkelanjutan di Deklarasi Bali G20 2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana *compliance* Indonesia terhadap transisi energi berkelanjutan pada Deklarasi Bali G20 2022?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui *compliance* Indonesia terhadap transisi energi berkelanjutan pada Deklarasi Bali G20 2022

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis maupun praktis, antara lain:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dalam bentuk referensi mengenai kepatuhan atau *compliance* Indonesia terhadap transisi energi berkelanjutan pada Deklarasi Bali G20 2022 dan dapat menjadi sumber bahan pustaka yang berkaitan dengan kepatuhan atau *compliance* Indonesia terhadap transisi energi berkelanjutan pada rezim internasional Deklarasi Bali G20 2022.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan *compliance* Indonesia terhadap transisi energi berkelanjutan pada Deklarasi Bali G20 2022, antara lain:

1. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah sumber pustaka untuk menjadi dikaji oleh para pengambil kebijakan dalam pemerintahan yang terkait di bidang kebijakan publik, dan perancangan kebijakan nasional.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca agar dapat memperdalam wawasan mengenai seberapa Indonesia terhadap transisi energi berkelanjutan pada Deklarasi Bali G20 2022, dengan menggunakan parameter pengujian konsep kepatuhan rezim.

3. Menjadi suatu referensi dimana mahasiswa Hubungan Internasional dan mahasiswa lain dapat menjadikan rujukan tentang penelitian atau topik yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M., & Adi, E. A. (2022). Peningkatan Investasi dan Hilirisasi Nikel di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4009-4020.
- BKPM, K. I. (2023). *Roadmap for Downstream Strategic Investment*. Kementerian Investasi BKPM.
- Britannica, T. E. (2024, June 30). "Paris Agreement". Diambil kembali dari Encyclopedia Britannica: <https://www.britannica.com/topic/Paris-Agreement-2015>
- Burchill, S. (2005). *The National Interest in International Relations Theory*. New York: Springer.
- Chayes, A., & Chayes, A. H. (1993). On Compliance. *International Organization*, 175-205.
- Chen, C., Frey, C. B., & Presidente, G. (2023). Disease and Democracy: Political Regimes and Countries Responsiveness to COVID-19. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 290-299.
- Daryanti, D., & Charnade, R. S. (2022). Corruption Potential of Environmental Funds in Overcoming Climate Change in Indonesia. *Corruptio*.
- Dasher, R., Kapoor, A., Kumar, N., Sharma, A., & Shekhawat, T. (2024). *Navigating Multilateralism: G20 Agenda Evolution and The Rising of Global South*. New Delhi: Institute for Competitiveness.
- Denchak, M. (2021, February 19). *Paris Climate Agreement: Everything You Need to Know*. Diambil kembali dari NRDC: <https://www.nrdc.org/stories/paris-climate-agreement-everything-you-need-know>
- ESDM, K. (2023, September 7). *Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 9 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 16 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Energi*



- dan Sumber Daya Mineral Tahun 2020-2024*. Diambil kembali dari Database Peraturan BPK: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/265976/permen-esdm-no-9-tahun-2023>
- ESDM, K. (2024, January 19). *Pemerintah Sukses Tekan Emisi GRK dan Intensitas Energi Primer*. Diambil kembali dari Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia: <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/pemerintah-sukses-tekan-emisi-grk-dan-intensitas-energi-primer>
- Faruq, M. N. (2023). Tingkat Kepatuhan Rusia Dalam Perjanjian INF pada Masa Jabatan Ketiga Presiden Vladimir Putin Tahun 2012-2018. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 706-719.
- G20. (2022). *2022 G20 Bali Update: on The G20 Action Plan on The 2030 Agenda for Sustainable Development and G20 Development Commitments*. Jakarta: Bappenas.
- G20. (2022, November 16). *G20 Bali Leaders' Declaration*. Diambil kembali dari White House : <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/11/16/g20-bali-leaders-declaration/>
- G20, E. M. (2022, September 2). *Bali Compact*. Diambil kembali dari G7G20 Documents Database: <https://g7g20-documents.org/database/document/2022-g20-indonesia-sherpa-track-energy-ministers-ministers-language-bali-compact>
- Garst, D. (1989). Thucydides and Neorealism. *International Studies Quarterly*, 3-27.
- Goyal, T. M. (2020). The Sustainable Development Agenda: Evaluating the G20 as a Stage for National and Collective Goals. *ORF Issue Brief*, 1-17.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- JETP. (2022, November 15). *About JETP*. Diambil kembali dari JETP Indonesia: <https://jetp-id.org/>

- JETP. (2023, November 14). *Rencana Investasi dan Kebijakan Komprehensif (Comprehensive Investment and Policy Plan atau CIPP) untuk Kemitraan Transisi Energi yang Berkeadilan di Indonesia (Just Energy Transition Partnership atau JETP): Cetak Biru Strategis untuk Dekarbonisasi*. Diambil kembali dari JETP Indonesia: <https://id.jetp-id.org/cipp>
- Jiyao, D. (2022). Impact of the Paris Agreement on Agriculture, Energy, and Economy. *BCP Business & Management*.
- Kemenperin. (2020, November 20). *Kemenperin Bidik Nilai TKDN Naik Jadi 50 Persen Tahun 2024*. Diambil kembali dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <https://kemenperin.go.id/artikel/22132/Kemenperin-Bidik-Nilai-TKDN-Naik-Jadi-50-Persen-Tahun-2024>
- Kementrian.ESDM. (2022, September 13). *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 112 Tahun 2022 tentang Percepatan Pengembangan Energi Terbarukan untuk Penyediaan Tenaga Listrik*. Diambil kembali dari Database Peraturan BPK: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/225308/perpres-no-112-tahun-2022>
- Keohane, R. O. (1982). The Demand for International Regimes. *International Organization*, 325-355.
- Kominfo. (2022). *KTT G20 Berakhir, Deklarasi G20 Diadopsi dan Disahkan*. Kominfo.
- Krasner, S. D. (1982). Structural Causes and Regime Consequences: Regimes as Intervening Variables. *International Organization*, 185-205.
- Krasner, S. D. (1983). *International Regimes*. New York: Cornell University Press.
- Kusuma, N. (2023, July 5). *Kenalan dengan Greenwashing dan Cara Menghindarinya*. Diambil kembali dari Green Network: <https://greennetwork.id/unggulan/kenalan-dengan-greenwashing-dan-cara-menghindarinya/>

- Larinova, M. (2022). A Brief History of the G20 Institutional Dynamics . *International Organisations Research Journal*.
- LP2M. (2022). Mengenal Unit Analisis: Pengertian, Jenis serta Contoh.
- Maskun, M., Paliling, V., Hamzah, A. N., & Mukarramah, N. H. (2023). Justice Element in Just Energy Transition Partnership Decarbonization Policy: A Conceptual Legal Analysis. *E3S Web of Conferences*.
- Meirina, Z., & Muliantari, N. P. (2023, August 4). *Pemprov Bali bahas progres menuju emisi nol bersih 2045*. Diambil kembali dari Antara News: <https://www.antarane.ws.com/berita/3667074/pemprov-bali-bahas-progres-menuju-emisi-nol-bersih-2045>
- Mitchell, R. B. (2008). *Compliance Theory: Compliance, Effectiveness, and Behaviour Change in International Environmental Law*. Oxford: Oxford University Press.
- Morgenthau, H. J. (1952). Another "Great Debate": The National Interest of the United States. *American Political Science Review*, 961-988.
- Munandar, D. A., Aprilasani, Z., & Lindiasari, D. P. (2018). *Industri Pertambangan di Indonesia*. Jakarta: Bypass.
- Nasution, R. (2022, September 3). *G20 agree on Bali Compact for accelerating energy transition*. Diambil kembali dari Antara News: <https://en.antarane.ws.com/news/247797/g20-agree-on-bali-compact-for-accelerating-energy-transition>
- Nuechterlein, D. E. (1976). National Interest and Foreign Policy: Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making. *Cambridge University Press*, 246-266.
- Nurisnaeny, P. S., Kaprisma, H., & Suwedi, S. (2024). Cultural Diplomacy and Global Challenges in G20 Indonesia 2022. *International Review of Humanities Studies*, 14-32.

- Östensson, O. (2019). Promoting Downstream Processing: Resource Nationalism or Industrial Policy? *Mineral Economics*, 205-212.
- Pauline H, P. T. (2022). Macroeconomic Analysis of The Indonesian Nickel Industry Using DEPEST Analysis. *Ultima Management Jurnal Ilmu Manajemen*, 308-320.
- Perdana, A. P. (2023, October 21). *Pyrometallurgical Nickel Smelter Moratorium to Balance Production*. Diambil kembali dari Kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/english/2023/10/21/en-moratorium-smelter-nikel-pirometalurgi-untuk-keseimbangan-produksi>
- PLN. (2021). *Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL)*. Diambil kembali dari Web PLN: <https://web.pln.co.id/stakeholder/ruptl>
- Pramana, I. (2022). The Recap of Indonesia G20 Presidency in Bali. *Bali Tourism Journal*.
- Presiden, S. (2023, January 26). *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 11 Tahun 2023 tentang Urusan Pemerintahan Konkuren Tambahan di Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral pada sub-Bidang Energi Baru Terbarukan*. Diambil kembali dari Database Peraturan BPK: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/241778/perpres-no-11-tahun-2023>
- Presiden, S. (2023, December 8). *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 79 Tahun 2023 Tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (Battery Electric Vehicle) Untuk Transportasi Listrik*. Diambil kembali dari Database Peraturan BPK: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/273447/perpres-no-79-tahun-2023>
- Pristiandaru, D. L. (2023, October 23). *Dana JETP Jauh dari Cukup untuk Transisi Energi Indonesia*. Diambil kembali dari Kompas.com Lestari: <https://lestari.kompas.com/read/2023/10/23/110000186/dana-jetp-jauh-dari-cukup-untuk-transisi-energi-indonesia?page=all>

- Prodi, A. (2016). Global Governance and Global Summits from the G8 to the G20: History, Opportunities and Challenges. *nstitutions & Transition Economics: Macroeconomic Issues eJournal*.
- Puchala, D. J., & Hopkins, R. F. (1982). International Regimes: Lessons From Inductive Analysis. *International Organization*, 245-275.
- Putra, A. T., & Samputra, P. L. (2023). Analysis of nickel export restriction and downstream policy in Indonesia. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*.
- Putra, C. Y. (2024, March 6). *Implementasi Emisi Nol Bersih di Bali Jadi Nilai Tambah Pariwisata Hijau*. Diambil kembali dari Kompas: <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/03/06/implementasi-net-zero-emission-di-bali-jadi-nilai-tambah-pariwisata-hijau>
- Rachmah, A. G. (2018). Peran Rezim Trans Pacific Partnership (TPP) dalam Mempengaruhi Kepatuhan Negara Anggota Terhadap Rezim Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) Internasional (Studi Kasus: Software Piracy di Vietnam Tahun 2007-2010). *Journal of Internasional Relations*, 888-895.
- Ramadhan, B. T., & Anugrah, A. A. (2023). Bizteka Industry & Commodity. *The Bizteka Business Journal*, 1-123.
- Ratna, M. (2024, February 2). *Polemik Batu Bara dan Menagih Janji Transisi Energi*. Diambil kembali dari Detik News: <https://news.detik.com/kolom/d-7172941/polemik-batu-bara-dan-menagih-janji-transisi-energi>
- Robert, J., & Sorensen, G. (2013). *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*. Oxford: Oxford University Press.
- Ruggie, J. G. (1982). International Regimes, Transactions, and Change: Embedded Liberalism in The Postwar Economic Order. *International Organization*, 379-415.

- Rusandi, M. R. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal STAI DDI Makassar Volume 2 No.1.5, 2.*
- Setiawan, V. N. (2023, August 29). *Pabrik Baterai EV Raksasa RI Bakal Berproduksi Tahun Depan!* Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230829113549-4-467051/pabrik-baterai-ev-raksasa-ri-bakal-berproduksi-tahun-depan>
- Shafira, S. (2024, May 18). *Penguatan Kapasitas Pemerintahan Daerah Dalam Inventarisasi Gas Rumah Kaca Untuk Dukung Pencapaian Target Penurunan Emisi Indonesia.* Diambil kembali dari WWF.id: <https://www.wwf.id/id/blog/penguatan-pemda-untuk-penurunan-emisi-Indonesia>
- Shiddiq. (2024, April 18). *April Ini Indonesia Produksi Perdana Baterai EV.* Diambil kembali dari Media Nikel Indonesia: <https://nikel.co.id/2024/04/18/april-ini-indonesia-produksi-perdana-baterai-ev/>
- Sitinjak, P. (2011, April 12). *Tata Cara Pemberian Izin Usaha Pertambangan Batuan.* Diambil kembali dari Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia: <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/tata-cara-pemberian-izin-usaha-pertambangan-batuan>
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sutopo, H. A., & Adrianus, A. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Trinanda, A. F. (2023, June 5). *Indonesia's Nickel Industry in The Midst of Transitioning Towards Net Zero Emission.* Diambil kembali dari Medium.com: <https://medium.com/@ojimetalui/indonesias-nickel-industry-in-the-midst-of-transitioning-towards-net-zero-emission-3335e2928bf6>

- Ulung, A. K. (2023). Pengaruh Sanksi Amerika Serikat Terhadap Kepatuhan Indonesia pada Rezim Hak Asasi Manusia (HAM) di Timor Timur. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1-10.
- Underdal, A. (1995). The Study of International Regimes. *Journal of Peace Research*, 113-119.
- Vale. (2023). *Indonesia Growth Projects*. Diambil kembali dari Vale: <https://vale.com/in/indonesia-growth-projects>
- Wahyudi, N. A. (2024, February 16). *Jumlah Kendaraan Listrik di Indonesia 2024 Serta SPKLU, SPLU, dan Stasiun Penukaran Baterai Penopangnya*. Diambil kembali dari Ekonomi Bisnis.id: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20240216/44/1741396/jumlah-kendaraan-listrik-di-indonesia-2024-serta-spklu-splu-dan-stasiun-penukaran-baterai-penopangnya>
- Wakelin, N. (2023, March 8). *How nickel makes electric vehicle batteries better!* Diambil kembali dari Nickel Institute: <https://nickelinstitute.org/en/blog/2023/march/how-nickel-makes-electric-vehicle-batteries-better/>
- Waltz, K. N. (1979). *Theory of International Politics*. Ontario: Addison-Wesley Publishing Company.
- Yunianto, F., & Dewanto, K. (2024, March 10). *PLN Indonesia Power tambah pembangkit hijau di Nusa Penida Bali*. Diambil kembali dari Antara News: <https://www.antaraneews.com/berita/4003932/pln-indonesia-power-tambah-pembangkit-hijau-di-nusa-penida-bali>
- Yurika. (2024, March 8). *100 Persen Energi Terbarukan di Nusa Penida Dukung Bali Net Zero Emission*. Diambil kembali dari Dunia Energi: <https://www.dunia-energi.com/100-persen-energi-terbarukan-di-nusa-penida-dukung-bali-net-zero-emission/>